

ABSTRAK

STUDI DESKRIPTIF KECEMASAN MASINIS YANG MENGALAMI KECELAKAAN KERETA API

**Santa Evelin Sitepu
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2004**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena bahwa masinis merasakan tekanan psikologis yang besar ketika mengalami kecelakaan kereta api, yang dalam penelitian ini disebut sebagai kecemasan, baik yang ditunjukkan dalam reaksi fisik seperti susah tidur, tidak nafsu makan, gemetar, gugup, dek-dekan, maupun reaksi psikologis seperti mengalami mimpi buruk tentang kecelakaan, was-was dengan keadaan sekitar, dan susah konsentrasi. Jadi pada dasarnya kecemasan merupakan kondisi psikologis yang kurang menyenangkan, seringkali kabur, dan sulit untuk dijelaskan, yang muncul karena ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam tubuh yang berlangsung secara terus menerus.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi diskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan apa yang dominan yang dialami oleh masinis yang mengalami kecelakaan kereta api, dan bagaimana gejala kecemasan yang muncul, baik gejala fisik maupun psikologis. Responden dalam studi diskriptif ini adalah 6 (enam) masinis yang telah mengalami kecelakaan kereta api. Untuk menjelaskan perilaku dan mengidentifikasi masalah responden, penelitian ini menggunakan metode wawancara. Analisis data dilakukan dengan (1) Melakukan transkrip wawancara, (2) Melakukan coding data, yaitu dengan menggunakan tabel untuk memudahkan memahami data. (3) Membuat kesimpulan dari data yang sudah terkumpul. Dari data yang dianalisis diperoleh hasil bahwa, kecemasan yang dialami masinis bisa muncul karena ancaman dari luar yang nyata seperti amukan massa, persidangan, hukum (kecemasan realitas), bisa juga muncul karena perasaan-perasaan dihantui bayang-bayang korban (kecemasan neurotik) serta muncul karena perasaan bersalah karena telah menghilangkan nyawa orang lain (kecemasan moral).

Agar kinerja masinis tidak terganggu dengan tekanan psikologis dan mampu mengatasinya terutama ketika mengalami kecelakaan maka masinis membutuhkan bantuan ahli yang harus mendampingi secara psikologis dan pengacara untuk mendampingi ketika di persidangan.

ABSTRACT

A DESCRIPTIVE STUDY OF ANXIETY OF THE TRAIN DRIVERS WHO HAD EXPERIENCED TRAIN ACCIDENTS

**Santa Evelin Sitepu
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004**

This research was conducted based on phenomenon that train drivers felt high psychological stress when they were experiencing train accidents. The psychological stress here referred to anxiety shown either by physical reactions such as hard to sleep, have no appetite for food, tremble, nervous and pounding heart, or psychological reactions such as having nightmare about the accidents, mistrust the environment and hard to concentrate. Basically, the anxiety is an unpleasant psychological condition that hard to explain. It rises continuously either from the inner or outer of the body.

This mini-thesis used descriptive-qualitative study. The purposes were to know which dominant anxiety experienced by the train drivers who had experienced train accidents and what physical and psychological symptoms of anxiety were risen.

The respondents in this research were six train drivers who had experienced train accidents. To explain the behaviors and to identify the respondents problems, this research used interview method. The data analysis was done by (1) making transkrip of the interviews; (2) coding the data that was by using table to make easier understanding the data; and (3) making conclusion from collected data. The analysis results showed that the anxiety felt by the train drivers might be risen either from the real external threats such as uncontrolled mass raging, court session, law (real anxiety) or from the internal feelings like haunting victim (neurotic anxiety). The anxiety might be risen because of guilty feelings for killing others (moral anxiety).

To avoid the disturbance of the psychological stress toward the performance and to cope with the problems when experiencing accident, the train drivers need psychiatrist who will psychological accompany him and lawyer in the court session.